



PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN POTENSI SISWA

Putri Khairiah¹, Resi Landani², Sarah Sonian Br Napitupulu³, Fadhil Nasution⁴

Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Indonesia

putrikhairiah17@gmail.com

Abstrak

Artikel ini adalah hasil kajian pustaka melalui metode diskriptif kualitatif yang mengkaji tentang gambaran umum prestasi belajar siswa dari berbagai aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik individu maupun dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, perkembangan psikologisnya pun berbeda-beda, maka pendidik harus mengetahui hal tersebut, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, perkembangan psikologisnya pun berbeda-beda, maka pendidik harus mengetahui hal tersebut, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Potensi manusia sangatlah penting untuk diketahui oleh seorang pendidik untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satunya dengan lebih mempelajari potensi anak yang terdapat dalam kajian psikologi pendidikan yang mana potensi seorang anak merupakan fitrah yang dibawa sejak lahir.

Kata Kunci: psikologi pendidikan, potensi anak, kegiatan belajar mengajar

Abstract

This article is the result of a literature review through a qualitative descriptive method that examines the general description of student achievement from various aspects and influencing factors. Psychology is the study of human behavior, both individuals and in dealing with their environment. Each child has different characteristics, psychological development is also different, so educators must know this, so that teaching and learning activities can run well. Each child has different characteristics, psychological development is also different, so educators must know this, so that teaching and learning activities can run well. Human potential is very important to be known by an educator to find out the potential of students. One of them is by studying the children's potential contained in the study of educational psychology, where the potential of a child is a nature that is carried from birth.

Keywords: *educational psychology, children's potential, teaching and learning activities*

PENDAHULUAN

Mengawali artikel ini, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian psikologi. Santrock (2010:2) menjelaskan psikologi sebagai suatu studi ilmiah mengenai proses perilaku dan mental. Sedangkan menurut Nurihsan (2013) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku

manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Kedua pengertian ini secara jelas mengkaitkan psikologi dengan perilaku. Psikologis berasal dari Bahasa Yunani, psyche yang berarti "jiwa", dan logos yang berarti ilmu. Meski secara harafiah diartikan ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan. Akan tetapi hal tersebut dinilai kurang tepat. Mengapa demikian? Karena

dalam psikologi yang dikaji adalah manifestasi dari jiwa dalam bentuk perilaku individu ketika berhubungan dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan inilah maka psikologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Whiterington (1982:10) bahwa pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar. Itu artinya bahwa tindakan-tindakan belajar yang berlangsung secara terus menerus akan menghasilkan pertumbuhan pengetahuan dan perilaku sesuai dengan tingkatan pembelajaran yang dilalui oleh individu sendiri melalui proses belajar-mengajar. Karena itu untuk mencapai hasil yang diharapkan, metode dan pendekatan yang benar dalam proses pendidikan sangat diperlukan.

Menurut Piaget, (Suparno, 2000:80-90), perkembangan anak dilihat berdasarkan proses yang terjadi pada anak-anak ketika mereka membangun pengetahuan, yaitu; skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, ekuilibrasi, dengan tahapan, sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit dan operasional formal. Piaget (Suparno, 2000:153) menekankan bahwa, pengetahuan itu dibentuk oleh murid. Murid sendiri yang mengkonstruksi pengetahuan. Tanpa keaktifan sendiri membangun pengetahuan, murid tidak akan tahu apa-apa. Tugas pengajar lebih sebagai fasilitator, anak didik harus dibantu aktif, karena pengetahuan dibentuk atau dikembangkan dengan adanya adaptasi antara pikiran manusia dan lingkungannya.

Berkaitan dengan lingkungan menurut Bronfenbrenner (Santrock, 2012:93,94) menyatakan bahwa, anak-anak berkembang dipengaruhi oleh orang-orang yang penting dalam kehidupan mereka (keluarga, sekolah, teman sebaya, tetangga/lingkungan sekitar dll). Siswa yang diberi lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi dan membuat keputusan, baik ketika di kelas atau di rumah, menunjukkan lebih memiliki inisiatif dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Oleh sebab itu, pengajar tidak boleh hanya mempertimbangkan apa yang terjadi

di dalam kelas, tetapi juga harus mempertimbangkan apa yang terjadi dalam keluarga, kelompok teman sebaya siswa dan lingkungan sekitar.

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan memanfaatkan hasil penelitian yang terkait dengan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan studi literatur, juga dikenal sebagai metode studi pustaka atau review literatur, merupakan suatu pendekatan penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis terhadap kumpulan literatur atau sumber-sumber tulisan yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, seperti survei atau eksperimen, tetapi lebih berfokus pada memeriksa, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan-temuan yang telah diterbitkan dalam literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Pendidikan

Psikologi ditinjau dari segi ilmu bahasa, berasal dari dua kata Yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan perkataan "logos" yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi psikologi dapat berarti ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat ilmu jiwa dan karena istilah "ilmu jiwa" masih kurang jelas pengertiannya maka psikologi masih diberikan definisi yang berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan arah minat dan aliran-aliran pada saat itu, sehingga terkadang

psikologi didefinisikan dalam hubungannya dengan disiplin ilmu biologi, sosiologi atau bahkan dengan disiplin ilmu filsafat.

Psikologi pendidikan merupakan pecahan dari psikologi. Kini para ahli psikologi pendidikan pada umumnya berpendapat bahwa psikologi pendidikan adalah psikologi yang diterapkan didalam pendidikan. Siswa akan dapat menerima ilmu yang di berikan kepada anak didik, kalau seorang guru tahu watak kejiwaan anak didiknya, sehingga apa yang di sampaikan sesuai dengan kebutuhannya, selanjutnya dijelaskan pula didalam encyclopedia tersebut bahwa belajar yang efisien juga bergantung atau dipengaruhi oleh iklim belajar (learning climate) yang mencakup keadaan fisik, sosial, dan mental siswa, minat, sikap dan nilai-nilai, sifat-sifat kepribadiannya, kecakapan-kecakupannya, dan sebaiannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (termasuk dalam ilmu Kependidikan), menuntut manusia untuk mengolah segala potensi yang dimilikinya agar tidak tertinggal oleh zaman, lewat pengkajian dan penelitian ilmiah, khususnya psikologi pendidikan yang berusaha untuk menelaah berbagai hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar manusia dari sejak lahir sampai usia lanjut terutama bagaimana iklim yang mempengaruhi proses perjalanan belajar mengajar.

Banyak sekali keinginan manusia untuk menjadi seorang guru, atau paling tidak menggurui, akan tetapi mereka tak tahu bagaimana proses pendidikan yang berhasil atau menghasilkan produk yang diinginkan. Untuk menyelesaikan persoalan di atas, maka sebagai solusinya mereka harus tahu bagaimana cara mengajar yang baik dan berhasil, mereka juga harus mengetahui kondisi para anak yang dididiknya baik menyangkut persoalan kemampuan bawaan maupun yang terkait dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi si anak. Terkait dengan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka akan sangat tergantung dan dipengaruhi oleh iklim belajar itu sendiri (learning climate), yang didalamnya tercakup berbagai hal seperti, : keadaan fisik, situasi

social, kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, persoalan kondisi mental peserta pendidik, seperti : minat, bakat, sikap, nilai-nilai, sifat personalitasnya, berbagai kemampuan dan sebagainya perlu dianalisa dan dipahami secara baik.

Kajian Psikologi Pendidikan

Menurut buku pengantar psikologi ada 4 kajian psikologi yang berkaitan dengan pendidikan yaitu;

1.1 Kajian Biologis

Pada dasarnya peristiwa psikologis berkaitan dengan aktivitas otak dan sistem saraf. Otak manusia memiliki lebih dari sepuluh miliar sel saraf dan jumlah interkoneksi yang hampir tidak terbatas. Pendekatan biologis untuk mempelajari manusia dan spesies lain berupaya mengkaitkan perilaku yang terlihat terhadap peristiwa listrik dan kimiawi yang terjadi di dalam tubuh.

Kajian biologis menghasilkan perkembangan dalam penelitian belajar dan memori. Pendekatan biologis dimaksudkan untuk mempelajari manusia dan spesies lain dengan mengaitkan perilaku yang terlihat terhadap peristiwa di dalam otak dan sistem saraf. Pendekatan ini mencoba menentukan neurobiologis yang mendasari perilaku dan mental

1.2 Kajian Perilaku

Dengan pendekatan perilaku dapat dipelajari seseorang melalui perilakunya dan bukan pada otak dan sistem sarafnya. Intropeksi terhadap perilaku memiliki kualitas tersendiri yang membedakannya dari observasi dalam bidang ilmu pengetahuan lain. Dengan mempelajari apa yang dilakukan oleh seseorang yaitu perilakunya maka ilmu psikologi yang objektif dapat dikembangkan.

Behaviorisme adalah sebutan yang ditujukan pada kajian psikologi tentang perilaku, yang di dalamnya memuat tentang peran stimulus-respon yang mempelajari stimulus-respon yang masih relevan di lingkungan, respon yang ditimbulkan oleh

stimuli tersebut dan hadiah atau hukuman yang terjadi setelah respon tersebut.

Pendekatan perilaku tidak memutuskan perkembangan mental seseorang tanpa mempertimbangkan antara stimulus dan respon. Melalui stimulus-respon tersebut kajian perilaku dapat mengambil suatu kesimpulan yang objektif mengenai aktivitas mental seseorang.

1.3 Kajian Kognitif

Kajian kognitif merupakan reaksi terhadap behaviorisme. Penelitian kajian kognitif ini didasarkan pada asumsi bahwa (1) hanya dengan mempelajari proses mental secara objektif maka manusia dapat memperoleh pemahaman sepenuhnya tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. (2) menggunakan analogi antara pikiran dan komputer. Informasi yang masuk diproses dengan berbagai cara, dipilih, dibandingkan dan dikombinasikan dengan informasi yang lain.

Perspektif kognitif berkembang sebagai reaksi terhadap sempitnya pandangan stimulus-respon. Memahami tindakan manusia semata-mata dalam pengertian stimulus dan respon mungkin telah memadai untuk meneliti bentuk perilaku yang sederhana, tetapi pendekatan ini telah mengabaikan sangat banyak bidang penting fungsi manusia.

1.4 Kajian Psikoanalitik.

Konsep psikoanalitik tentang perilaku manusia dikembangkan oleh Sigmund Freud. Asumsi dasarnya adalah bahwa sebagian besar perilaku manusia berasal dari proses bawah sadar. Dengan proses bawah sadar Freud meyakini bahwa ada rasa takut dan keinginan yang tidak disadari dalam diri seseorang yang sangat mempengaruhi perilakunya.

Kajian psikoanalitik melihat bahwa semua tindakan memiliki suatu penyebab tetapi penyebab itu lebih merupakan suatu motif bawah sadar ketimbang penalaran rasional yang menggerakkan perilaku manusia. Kajian psikoanalitik memberikan

cara baru untuk memandang beberapa masalah dalam kejiwaan seseorang

Beberapa Macam Cara Berpikir

1. Berpikir induktif : ialah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari khusus menuju kepada yang umum.
2. Berpikir deduktif : prosesnya berlangsung dari yang umum menuju yang khusus. Dalam cara berpikir ini, orang bertolak dalam suatu teori ataupun kesimpulannya yang dianggapnya benar atau bersifat umum.
3. Berpikir analogis : ialah berpikir dengan jalan menyamakan atau membandingkan dengan fenomena-fenomena yang bisa atau pernah dialami. Didalam cara berpikir ini, orang beranggapan bahwa kebenaran dari fenomena-fenomena yang pernah dialaminya berlaku pula fenomena-fenomena yang berlaku sekarang.

Motivasi

Setiap perbuatan yang dilakukan seseorang, termasuk perbuatan belajar disebabkan oleh sesuatu dorongan. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri seseorang individu untuk mencapai suatu tujuan, dorongan ini disebut dengan motivasi.

Motivasi orang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif yang dimaksud dalam uraian ini adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau gerak hati dalam diri individu (Hersey, Blanchard dan Johnson, 1996), dengan kata lain sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, atau sekurangnya mengembangkannya tertentu (Hodgetts, 1996).

Dalam dunia psikologi, dorongan yang dirasakan seseorang untuk melakukan sesuatu disebut sebagai motivasi. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

Peran Psikologi Pendidikan

Pemahaman-pemahaman kita terhadap fenomena yang muncul kepermukaan menenai permasalahan dalam mendidik siswa, baik terkait dengan definisi, hakikat dan tujuan dari psikologi pendidikan serta pengalaman kita sehari-hari dalam realitas sosial khususnya dalam mengaplikasikan pengajaran (sebagai guru), maka kita dapat merumuskan secara ringkas tentang peranan (tugas) psikologi pendidikan sebagai berikut:

1. Psikologi pendidikan akan berperan dalam mempersiapkan para guru (calon) guru yang profesional yang berkompentensi dalam belajar dan mengajar.
2. Psikologi pendidikan mempengaruhi perkembangan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan sebagai pedoman bagi para guru dalam membimbing proses belajar mengajar para siswa nya yang memadai.
3. Psikologi pendidikan dapat mempengaruhi ide dan pelaksanaan admisnistratif dan supervisi pendidikan yang akan dilaksanakan oleh para pimpinan dan pemilik sekolah dalam mengelola kelancaran proses pendidikan di sekolah seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
4. Psikologi pendidikan mencoba mengarahkan guru fan calon guru untuk tahu mengapa suatu hal tertentu itu terjadi, bagaimana problem solving nya dan juga diharuskan mengetahui aktivitas-aktivitas yang di anggap penting bagi pendidikan.

Dalam proses belajar-mengajar, hal yang menjadi permasalahan ialah psikologis peserta didik, bukan berarti permasalahan psikologis tenaga pendidik diabaikan. Tetapi, seorang tenaga pendidik pasti telah melalui pendidikan formal yang cukup lama yang berarti telah melauu proses pematangan

psikologis sebagai seseorang yang akan mendidik dan mengajar.

Dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru melalui pertimbangan-pertimbangan psikologisnya diharapkan dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat, memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, memberikan bimbingan dan konseling, memfasilitasi dan memotivasi peserta didik, menciptakan iklim belajar yang kondusif, berinteraksi secara tepat dengan siswanya, dan menilai hasil belajar dengan adil.

Pengajar hadir dalam kegiatan mengajar sebagai seorang ahli yang berkompeten, berotoritas dan menguasai seluk-beluk pengajaran serta menguasai pengetahuan kan kemampuan atau daya serap peserta didik, karena komunikasi yang terjadi dalam interaksi dengan peserta didik cenderung didominasi oleh pola komunikasi satu arah karena pendidik tidak memiliki pengetahuan akan kemampuan dan daya serap peserta didik. Oleh karena itu maka pendidik harus dapat mengerti kemampuan peserta didik.

Pendidikan atau pengajaran yang baik harus senantiasa relevan dengan kebutuhan peserta didiknya. Dan agar pendidik dapat menjadi rekan belajar bagi peserta didik maka komunikasi, interaksi antara pengajar dan peserta didiknya haruslah berjalan flexible, bersifat pribadi serta tidak dibatasi oleh tembok-tembok ruangan kelas maka seorang pendidik setidaknya harus memiliki pengetahuan akan kepribadian peserta didiknya agar ia bisa memiliki pola pendekatan yang flexible, pribadi sehingga pelajaran yang ia berikan dapat menjadi flexible bagi peserta didik.

Penguasaan prinsip kejiwaan peserta didik dalam hal belajar dapat menolong dan merangsang semangat peserta didik untuk belajar dengan lebih efisien dan lebih produktifitas lagi. Produktivitas dan efisiensi pembelajaran dapat dinilai berdasarkan kepada keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dan dalam proses

perencanaan, penataan serta pendayagunaan sumber daya tersebut seorang pendidik haruslah menciptakan proses atau suasana dan kegairahan belajar yang sesuai dengan keadaan psikis peserta didik.

Pengajar dituntut bukan hanya mentransferkan pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga dituntut untuk melakukan tindakan dan cara hidup yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Oleh karena itu seorang pendidik haruslah seorang yang telah mengerti tentang kepribadiannya sendiri sebagai seorang pengajar sebelum ia mengerti kepribadian peserta didiknya.

Para pendidik memandang psikologi sebagai sumber pengetahuan mengenai manusia agar dapat membuat praktek pendidikan dan hipotesis atau penunjuk dalam praktek-praktek pendidikan, dalam hubungan ini psikologi pendidikan dapat membantu tugas para pendidik untuk memilih metode belajar yang tepat agar pendidikan dapat berjalan secara efektif.

Peran Psikologi Terhadap Perkembangan Potensi

Terkait dengan teori teori psikologi yang berdampak pada seseorang dalam bertingkah laku, psikologi juga mempengaruhi sistem pembelajaran pada dunia pendidikan dengan positif. Siswa menjadi bersungguh – sungguh belajar ketika respon psikologinya dibimbing oleh pengajar dengan baik.

Dan juga, proses pemahaman pembelajaran suatu topik menjadi lebih mudah dengan penyelesaian masalah-masalah pembelajaran yang dialami. Keinginan atau hasrat menjadi lebih tinggi dengan pendekatan psikologi dari guru dengan interaksi dan komunikasi yang menyenangkan.

Psikologi pendidikan menjadi sangat penting karena mengajar terkait dengan sains dan seni. Dari segi sains, psikologi pendidikan memberikan informasi yang berharga. Seorang guru ahli dan profesional akan mendasari semua prilaku mengajar dengan landasan teori dan riset sehingga

pengetahuan dan keterampilannya mendidik melebihi pandangan orang awam.

Proses belajar diartikan berlangsungnya aktivitas maksudnya informasi melalui panca indra yang menghasilkan pembaharuan pada kognitif dan atau pada prilaku. Proses belajar diartikan dalam sebuah pengalaman interaksi antara individu dengan pendidikan dan memberi dampak terhadap perolehan sesuatu yang baru melalui alat indra pada kognitif dan atau prilaku.

Psikologi pendidikan menjelaskan karakteristik perkembangan belajar sesuai dengan tingkat manusia. Misalnya, jika ingin mengajar sesuatu pada seseorang maka perhatikanlah perkembangam kognitifnya. Kalau usianya masih 5 tahun maka lakukanlah pembelajaran sambil bermain. Tapi jika sudah berusia remaja dapat dilakukan diskusi kelompok.

Kemudian, pendidikan pada hakikatnya adalah pemolaan pengaruh terhadap peserta didik. Pemolaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak sistematis. Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan salah satu bentuk pemolaan pengaruh yang sistematis. Agar pemolaan ini efektif maka pendidikan memerlukan kecakapan dalam psikologi pendidikan. Oleh karena itu, psikologi pendidikan akan efektif melaksanakan pembelajaran jika berpedoman juga pada dua prinsip yaitu:

1. Memberi perhatian pada bagaimana cara belajar bukan pada untuk apa belajar.
2. Mengajari peserta didik tentang cara membaca untuk mendapatkan pemahaman cara menyusun gagasan cara menguasai pelajaran yang sulit cara menangkap pikiran secara jelas melalui tulisan.
3. Melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Setiap hari perlu memberi pertanyaan pertanyaan mendasar

4. Peserta didik perlu dilatih untuk mau berpikir sendiri. Tiga pendidik adalah mengajari mereka cara berpikir dan memberi alat yang diperlukan untuk itu.
5. Pendidik punya potensi untuk menjadi guru yang hebat. Jadi jika belum efektif dalam pembelajaran, yang perlu dilakukan pendidik adalah mempelajari psikologi pendidikan.
11. Sudut-sudut pandang praktis mengenai pengukuran (practical aspects of measurement).
12. Ilmu statistic dasar (element of statistics).
13. Kesehatan rohani (mental hygiene).
14. Pendidikan membentuk watak (character education).
15. Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah menengah. (Psychology of secondary school subjects).
16. Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah dasar (psychology of elementary school).

Beranjak dan prinsip ini dapat diambil makna bahwa dengan psikologi pendidikan, pendidikan akan memahami perannya yang sesungguhnya yaitu membuat peserta didik mau dan tahu bagaimana cara belajar.

Sementara menurut Samuel Smith, setidaknya ada 16 topik yang perlu dibahas dalam psikologi pendidikan, yaitu :

1. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan (The science of educational psychology)
2. Hereditas atau karakteristik pembawaan sejak lahir (heredity)
3. Lingkungan yang bersifat fisik (physical structure).
4. Perkembangan siswa (growth).
5. Proses-proses tingkah laku (behavior proses).
6. Hakikat dan ruang lingkup belajar (nature and scope of learning).
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (factors that condition learning)
8. Hukum-hukum dan teori-teori belajar (laws and theories of learning).
9. Pengukuran, yakni prinsip-prinsip dasar dan batasan-batasan pengukuran/ evaluasi. (measurement: basic principles and definitions).
10. Tranfer belajar, meliputi mata pelajaran (transfer of learning subject matters)

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Psikologi pendidikan adalah psikologi yang diterapkan didalam pendidikan, yang mencakup keadaan fisik, sosial, dan mental siswa, minat, sikap dan nilai-nilai, sifat-sifat kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya, dan sebagainya. Ada 4 kajian psikologi yang berkaitan dengan pendidikan yaitu: 1) kajian biologis yang menghasilkan perkembangan dalam penelitian belajar dan memori, 2) kajian perilaku yang pendekatan oleh perilaku siswa, 3) kajian kognitif merupakan reaksi terhadap behaviorisme, 4) kajian psikoanalitik melihat bahwa semua tindakan memiliki suatu penyebab. Psikologi pendidikan memiliki beberapa peranan diantaranya mempersiapkan para guru (calon) guru yang profesional yang berkompetensi dalam belajar dan mengajar, mempengaruhi perkembangan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sekolah, mempengaruhi ide dan pelaksanaan

administratif dan supervisi pendidikan, mengarahkan guru dan calon guru untuk tahu mengapa suatu hal tertentu itu terjadi, bagaimana problem solving nya dan juga diharuskan mengetahui aktivitas-aktivitas yang di anggap penting bagi pendidikan. Dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru melalui pertimbangan-pertimbangan psikologisnya diharapkan dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat, memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, memberikan bimbingan dan konseling, memfasilitasi dan memotivasi peserta didik, menciptakan iklim belajar yang kondusif, berinteraksi secara tepat dengan siswanya, dan menilai hasil belajar dengan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanto Subiyanto, Dedi Suryadi.(1980). Tanya Jawab Pengantar Psikologi. Bandung: Armiko
- Rofiq, Ainur, Khoirunisa.(2012) Peran Psikologi Pendidikan Dalam Mengantarkan Kesuksesan Hidup, Jurnal Ummul Qura, vol. 18(no. 2) hal 115-129
- Christoper, Gloria. (2012). Peranan Psikologi Dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah, Jurnal Warta Edisi : 58
- Lyndpn Saputra [editor], pengantar Teknologi. Batam: Interaksara
- B.S. Sidjabat. (1993). Menjadi Pendidik Profesional. Bandung: Kalam Hidup
- Mary, Go Setiawan. Pembaruan Mengajar. Bandung: Kalam Hidup
- Mulyasi. (2003). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosda
- Stephen Tong. (2003). Arsitek Jiwa II. Surabaya: Momentum
- Sudjana, Nana. (1990). Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran. Jakarta: UI
- Purwanto, Ngalim. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2008, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hadis, Abdul. 2008. Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wosty. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.